

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Paparan data MTsN Bandung, Tulungagung

Paparan data pada penelitian ini memaparkan tentang upaya guru dalam membangun perilaku religius siswa di MTsN Bandung. Bagian-bagian dari upaya yang dilakukan akan peneliti paparkan yaitu ada 3 hal dari upaya membangun pengetahuan perilaku religius siswa (moral knowing), membangun perasaan moral/emosional perilaku religius siswa (moral knowing), membangun tindakan (moral doing/acting) perilaku religius siswa.

Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. Upaya Guru dalam membangun pengetahuan moral (moral knowing) perilaku *religius* siswa.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN Bandung mengenai Upaya guru dalam membangun pengetahuan perilaku religius siswa, tentunya ada banyak hal yang dilakukan oleh guru akhidah akhlak, sebagai salah satu guru yang memiliki keterkaitan penuh berkaitan dengan perilaku siswa. Dari wawancara yang saya lakukan kepada guru akhidah akhlaq mengenai upayanya dalam membangun pengetahuan perilaku religius siswa ini sebagai berikut:

Dalam membangun pengetahuan mengenai perilaku religius ini terutama dilakukan melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas. Karena pelajaran akhidah akhlaq sendiri juga memiliki muatan mengenai perilaku religius dan bahkan akhidah Akhlaq ini merupakan pelajaran yang sangat potensial untuk membangun perilaku religius. Selain itu kita juga berupaya untuk memberikan pengetahuan melalui berbagai hal yang bisa kita manfaatkan seperti memasang tulisan-tulisan yang berkaitan mengenai perilaku religius slogan-slogan yang di pasang di luar kelas bisa kita lihat sendiri. Tentu saja ini juga sebagai upaya untuk membangun pengetahuan siswa.¹

Dengan memaksimalkan pembelajaran Aqidah akhlaq dikelas tentunya menjadi salah satu upaya yang wajar dilakukan dan memang itu merupakan hal yang pokok di dalam sekolah. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai kendala yang di alami oleh guru akhidah Akhlaq ketika membangun pengetahuan moral siswa tersebut, terutama tadi dalam hal pembelajaran:

Dalam membangun pengetahuan siswa ini memang ada kendala bagi guru akhidah akhlak, yaitu dengan rendahnya minat baca siswa terhadap buku yang sedang menjadi acuan pembelajaran, sehingga dengan rendahnya minat baca tersebut secara otomatis akan sulit pengetahuan mereka terbangun.²

Permasalahan yang terjadi tersebut tentunya sebuah permasalahan yang memang sering terjadi. Di Indonesia sendiri memang minat baca itu rendah jadi hal tersebut terjadi sangat lumrah. Lantas kemudian bagaimana guru akhidah Akhlaq mensiasati hal tersebut supaya siswa mau untuk belajar dengan benar mengenai perilaku religius tersebut?

¹ Wawancara dengan bapak Martoyo selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 14 juli 2018-07-29

² *ibid*

Saya menggunakan gambar-gambar untuk menarik minat siswa dalam belajar, dengan menggunakan gambar ini cukup efektif missal saya ingin memberikan gambaran mengenai perilaku religus saling tolong menolong. Tidak hanya itu saja saya juga memanfaatkan teknologi instant dengan internet yang sekarang ini ada untuk membangun pengetahuan siswa, caranya dengan saya memberikan penugasan untuk mencari gambar-gambar mengenai perilaku religius sesuai yang saya tugaskan. Cara ini cukup efektif dari situ siswa mau untuk belajar kemudian dengan mereka mencari-cari gambar itu mereka akan lebih tertarik secara tidak sengaja maka akan mengetahui mengenai perilaku religius tersebut.³

Kemudian bagaimana dengan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan perilaku religius di tempat-tempat tertentu, apakah cukup efektif untuk membangun pengetahuan siswa?

Itu memang inisiatif dari kita, dengan menggunakan tulisan slogan-slogan yang berkaitan dengan perilaku religius tersebut tentunya dari sekolah berharap bahwa itu bisa membuat siswa selalu mengingat mengenai perilaku religius, karena membangun pengetahuan itu kan juga di ulang-ulang supaya benar-benar masuk ke alam pikiran, terlebih jika siswa di sekolah dan selalu setiap hari mengetahui tulisan itu pastinya secara otomatis akan teringat di dalam dirinya.⁴

Ada banyak cara memang yang bisa digunakan untuk memberikan pengetahuan siswa berkaitan dengan perilaku religius tersebut. Melihat lingkungan sekolah ketika peneliti datang ke sekolah di sambut dengan senyum, salam, sapa perilaku yang bag peneliti cukup mencerminkan perilaku religius. Kecakapan gurupun juga tak luput dari pengamatan peneliti.

³ ibid

⁴ ibid

Dalam hal ini tentunya Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah bapak Bambang mengenai upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun pengetahuan siswa.

Upaya untuk membangun pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku religius siswa di madrasah ini tentunya sudah menjadi hal yang otomatis, hal itu berkaitan dengan visi yang dimiliki oleh MTsN 4 Tulungagung ini. Guru juga tidak sendiri-sendiri, tentu dalam membangun pengetahuan religius siswa tidak hanya di bebaskan guru akhidah akhlaq saja selaku guru akhidah akhlaq yang berhubungan dengan perilaku, namun ini tanggung jawab dari guru yang ada di lingkungan sekolah. Memang yang paling vital dalam membangun pengetahuan berkaitan perilaku religius bisa di jangkau dengan memberikan pembelajaran Aqidah Akhlaq, selama ini upaya yang dilakukan oleh guru akhidah akhlaq tentu sudah sangat efektif, guru tahu kebutuhan siswa dan saya lihat siswa juga banyak yang sudah melakukan perilaku religius itu, pastinya akan terlihat siswa yang baru masuk di madrasah ini dari tahun ke tahun mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas Sembilan.⁵

Soal kepribadian dan kecakapan guru tentunya sangat menarik jikalau dari waktu ke waktu di upgrade dalam artian guru selalu menambah wawasannya supaya kinerjanya juga menjadi maksimal, terlebih dalam upaya membangun perilaku religius ini. Peneliti juga mewawancari waka kurikulum yaitu Ibu Sri Utami:

Dalam membangun pengetahuan siswa atau moral knowing siswa berkaitan dengan perilaku religius seakan hanya menjadi tanggung jawab dari guru akhidah akhlaq saja, namun sebenarnya tidak karena semua dari guru yang ada di madrasah ini memiliki tanggung jawab yang sama pula namun dalam lingkup yang berbeda. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa berkaitan dengan perilaku religius kita selalu membangun SDM guru utamanya dengan adanya MGMP, BIMTEK ataupun Diklat. Dengan memiliki guru

⁵ Wawancara dengan bapak Bambang Widarsono selaku Kepala Sekolah di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 15 juli 2018

yang SDMnya terus kita upgrade maka akan berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan guru dalam membangun kualitas siswa dan untuk mencapai visi dan misi madrasah tak terkecuali perilaku religius tersebut yang sebenarnya sudah tercermin dalam visi dari MTsN Bandung ini.⁶

Apakah cukup efektif cara yang dilakukan oleh guru dalam membangun pengetahuan perilaku religius siswa:

Efektif dan tidaknya bisa kita lihat indikatornya dari perilaku yang dilakukan oleh siswa. Tentu kalau saya melihat cukup efektif karena dari sebagian besar siswa selalu melakukan perilaku religius.⁷

Soal membangun pengetahuan siswa ini tentu saja bisa dirasakan oleh siswa selaku obyek utama dari transfer of knowledge. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu siswa yang bernama premas fitra jonanta dari kelas 8G:

Pembelajaran yang dilakukan di kelas cukup menarik berkaitan dengan perilaku gitu saya senang kalau di beri tugas mencarinya di internet seperti gambar.⁸

Perilaku religius itu seperti apa saja?

Ya perilaku kebaikan pokoknya yang, seperti kita harus jujur, melaksanakan kewajiban kita sebagai muslim berperilaku baik banyak pokoknya yang baik-baik begitu.⁹

⁶ Wawancara dengan Ibu Sri utami selaku Waka Kurikulum di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

⁷ Ibid

⁸ Wawancara dengan premas fitra jonanta selaku siswa di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

⁹ Wawancara dengan premas fitra jonanta selaku siswa di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

b. Upaya Guru dalam membangun perasaan moral (*moral feeling*) perilaku *religius* siswa.

Upaya Yang di tempuh kedua dalam mewujudkan perilaku religius siswa yaitu dengan membangun perasaan moral siswa, yang dimana ini merupakan bagian dari emosional siswa. Dengan tersentuhnya jiwa seorang siswa maka perilaku religius ini memang benar-benar bisa tertanam dalam jiwa seorang siswa. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh Guru Akhidah Akhlaq bisa kita lihat dari hasil wawancara ini:

Perasaan atau emosional siswa ini memang sulit untuk di gambarkan atau deskripsikan namun itu bisa kita rasakan. Memang membangun perasaan siswa itu penting, sebenarnya aspek emosional atau perasaan ini juga tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dalam masalah perasaan ini sebenarnya siswa bisa di latih secara terus menerus supaya melakukan perilaku religius tersebut dengan kita memberikan pembiasaan dan tidak lupa kita juga membuat lingkungan kita se religius mungkin. Untuk menyentuh perasaan siswa maka guru ketika siswa bersalah tidak menggunakan hukuman secara fisik, namun menggunakan hukuman yang mendidik seperti disuruh mengambil sampah ketika ada siswa yang terlambat. Karena kita tahu bahwa membersihkan sampah merupakan sebagai bagian dari perilaku religius yaitu menjaga kebersihan. Dalam hal ini juga tak lupa guru juga Selalu mencontohkan, kemudian menciptakan lingkungan sekolah yang religius, sehingga ini akan membuat anak tersentuh secara kerohaniannya mengenai perilaku religius tersebut.¹⁰

Menjadi teladan dan menciptakan lingkungan yang religius memang sengaja diciptakan oleh sekolah dan diberlakukan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Martoyo selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 14 juli 2018

secara system, siapapun guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut peneliti lihat menerapkan perilaku religius. Sehingga hal tersebut akan membuat siswa tidak sungkan untuk melakukan perilaku religius tersebut. Begitu juga yang di ungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu ibu Sri Utami:

Dalam upaya membangun perasaan atau emosional siswa terhadap perilaku religius maka Menciptakan lingkungan yang religius, kemudian membiasakan berperilaku religius, guru menjadi contoh atau teladan di sekolah ini memang kita berlakukan dan itu memberikan rangsangan perilaku kepada siswa, dengan hatinya atau perasaannya tersentuh ketika melihat perilaku yang baik di sekolah, kemudian dari sisi pembiasaan berperilaku baik dan sholat berjamaah seperti duha dan duhur ini setidaknya menjadi kebiasaan yang akan membuat siswa terangsang perasaannya untuk mau melakukan itu terus menerus. Kalau siswa sudah merasa nyaman dengan perilaku-perilaku yang kita bangun di sekolah berarti aspek emosionalnya terbentuk dan itu akan menjadi secara otomatis ketika siswa melakukan perilaku religius merupakan reflek dari dalam jiwanya.¹¹

Dalam menciptakan lingkungan, kemudian guru menjadi teladan tentunya ini sangat penting sekali bag seorang guru yang memiliki aspek kepribadian yang mumpuni. Maka jika aspek tersebut belum dimiliki oleh guru akan sulit terciptanya lingkungan yang religius tersebut. Namun peneliti lihat dari guru yang ada di MTs Bandung tersebut tampaknya sudah banyak yang memiliki kepribadian yang matang untuk mengkawal siswa supaya menjadi pribadi religius. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Bambang:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sri utami selaku Waka Kurikulum di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

Berkaitan dengan lingkungan terlebih dahulu tentunya sudah sangat mendukung untuk membangun perilaku religius, seperti fasilitas yang kita miliki, media yang kita miliki kemudian kompetensi guru yang ada di sisi apalagi guru dalam lingkup PAI salah satunya guru akhidah akhlaq juga. System yang ada di MTs Bandung ini tentunya juga sudah sangat bagus dan mumpuni untuk digunakan. Dalam setiap upacara di hari senin saya juga selalu memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan perilaku religius tersebut, karena disitulah kesempatan saya untuk berbicara dengan mereka.¹²

Perilaku religius yang ada di MTsN Bandung ini bisa dikatakan sangat bagus dari segi penerapannya, banyak siswa yang bertutur halus, sedikit mengalami keterlambatan ketika masuk di sekolah hal tersebut tentunya dari siswa juga memiliki landasan tersendiri. Peneliti juga melihat dalam sholat yang di jalankan mereka tidak begitu sulit untuk di kondisikan oleh guru yang membimbingnya, peneliti juga menanyakan kepada salah satu siswa yang ada di MTsN Bandung tersebut berkaitan dengan perilaku tersebut kepada premas fitra jonata:

Kebiasaan disini memang seperti itu saya malu ketika tidak menerapkan perilaku seperti itu, dan rasanya hati juga tidak tenang jika terlambat, kemudian berbohong pasti ada rasa tidak enak dalam hati. Dengan melakukan ibadah yang tertib dan selalu di ajarkan kerendahan hati rasanya tidak tepat kalau tidak melakukan itu dan perilaku-perilaku seperti itu sudah menjadi kebiasaan saya disini maupun di rumah.¹³

Pembiasaan dan memberikan teladan memang peneliti lihat di MTsN Bandung dilakukan oleh guru, terlebih untuk guru di

¹² Wawancara dengan bapak Bambang Widarsono selaku Kepala Sekolah di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 15 juli 2018

¹³ Wawancara dengan premas fitra jonanta selaku siswa di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

rumpun PAI, mereka juga sebagai leader ataupun sebagai pelopor dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

c. Upaya Guru dalam membangun tindakan moral (*moral doing*) perilaku *religius* siswa.

Tindakan moral adalah bentuk wujud dari perilaku siswa, dalam hal ini guru juga sangat berperan, sehingga upaya yang dilakukan juga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa, bagaimana guru dalam memberikan control untuk menjaga keberlangsungan perilaku religius siswa secara terusmenerus ini sangat penting, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun tindakan moral (*moral doing*) siswa keterangan yang disampaikan oleh bapak Martoyo selaku guru AKhidah Akhlaq sebagai berikut:

Tindakan merupakan hal yang puncak dalam kita membangun perilaku religius ini. Dari usaha yang kita lakukan mengenai membangun pengetahuan dan membangun perasaan/emosional siswa tadi bisa kita lihat hasilnya pada perilaku keseharian siswa. Dalam hal ini tentunya dari pihak sekolah juga memiliki system untuk mengontrol hal tersebut, seperti apa system yang kita buat? yaitu dengan adanya buku penghubung, yang akan memberikan control mengenai sholat yang dilakukan oleh siswa dirumah. Kemudian kita juga memberikan KDS (kartu disiplin siswa) yang berguna untuk memberikan control terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Itu merupakan upaya yang kita lakukan untuk melihat praktik perilaku siswa dari hari ke hari.¹⁴

Dalam membangun tindakan moral perilaku religius ini memang perlu adanya control, untuk melihat seberapa jauh perkembangan

¹⁴ Wawancara dengan bapak Martoyo selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 14 juli 2018

perilaku religius siswa tersebut. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu

Sri Utami selaku waka kurikulum di MTsN Bandung:

Perilaku religius siswa di sekolah ini selalu kita control, dengan Buku penghubung antara pihak sekolah dan orang tua di rumah, berkaitan dengan ibadah siswa, kemudian kita juga memiliki KDS (Kartu disiplin siswa), dari sini akan sangat terlihat mana siswa yang sudah memiliki jiwa religius dan mana yang belum sepenuhnya memiliki perilaku religius. Cara ini sebenarnya cukup efektif jika ada sinkronasi di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Sering kali ini mengalami kendala karena tidak adanya sinkronasi antara sekolah dan orang tua, misalkan saja orang tua siswa di rumah tidak sholat, puasa, sering berkata kasar atau tidak menerapkan perilaku religius seperti yang di ajarkan di sekolah. Sehingga proses control ini juga akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Bagaimana orang tua mau memberikan informasi dengan benar kalau orang tuanya sendiri tidak melakukan hal itu, sehingga ini yang menjadi kendala bagi proses pembentukan perilaku religius siswa.¹⁵

Selain wawancara dari Guru Ahidah Akhlaq dan Waka Kurikulum pneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak kepala sekolan mengenai upaya guru dalam membangun tindakan moral perilaku religius siswa, yaitu Bapak Bambang:

Selama ini upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun tindakan atau moral doing tadi itu saya kira sudah dilakukan dengan sangat maksimal dengan upaya kerjasama dari skala pribadi dari system yang berlaku di madrasah ini tentunya sudah sangat mumpuni. Kita jug berusaha menjalankan system yang sebaik mungkin. Namun siapapun dan apapun sistemnya akan selalu memiliki kekurangan seperti di berikan Buku Penghubung dan KDS (Kartu Disiplin Siswa) disitupun juga masih memiliki kekurangan namun kita selalu berupaya untuk melakukan yang sebaik-baiknya.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sri utami selaku Waka Kurikulum di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

¹⁶ Wawancara dengan bapak Bambang Widarsono selaku Kepala Sekolah di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 15 juli 2018

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam membangun tindakan moral perilaku religius siswa tentunya juga tidak luput dari siswa selaku obyek dari upaya yang dilakukan oleh guru, pembangunan tindakan berkaitan dengan perilaku religius siswa di ungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Hilya Nindi:

Guru memberikan contoh seperti senyum, salam, sapa kepada siswa dan tidak pernah memberikan hukuman kasar ketika siswa melakukan kesalahan, guru juga memberikan contoh kepada kita untuk selalu sholat berjamaah karena itu lebih baik dari pada sholat sendiri. Sehingga kita juga menjadi terinspirasi dengan hal tersebut.¹⁷

2. Paparan Data MTsN Ngantru, Tulungagung

Paparan data pada penelitian ini memaparkan tentang upaya guru dalam membangun perilaku religius siswa di MTsN Ngantru. Bagian-bagian dari upaya yang dilakukan akan peneliti paparkan yaitu ada 3 hal dari upaya membangun pengetahuan perilaku religius siswa (moral knowing), membangun perasaan moral/emosional perilaku religius siswa (moral knowing), membangun tindakan (moral doing/acting) perilaku religius siswa.

Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. Upaya Membangun pengetahuan (*moral knowing*) perilaku religius siswa

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN Ngantru mengenai Upaya guru dalam membangun pengetahuan perilaku

¹⁷ Wawancara dengan Hilya nindi selaku siswi di MTsN Bandung, Tulungagung, pada tanggal 28 juli 2018

religius siswa, tentunya ada banyak hal yang dilakukan oleh guru akhidah akhlak, sebagai salah satu guru yang memiliki keterkaitan penuh berkaitan dengan perilaku siswa. Dari wawancara yang saya lakukan kepada guru akhidah akhlaq mengenai upayanya dalam membangun pengetahuan perilaku religius siswa ini sebagai berikut:

Sebenarnya perilaku religius siswa di madrasah ini sudah secara otomatis dilaksanakan karena system yang ada sekarang ini secara kurikulum pendidikan lebih focus pada karakter siswa. Kalau berbicara mengenai masalah upaya yang dilakukan dalam membangun perilaku religius dari sisi pengetahuannya, hal itu kami lakukan dari pembelajaran di kelas karena guru akhidah akhlaq sendiri yang pembelajarannya pastinya tentang akhlaq dan perilaku religius juga pasti masuk disitu. Kemudian dalam efektifitas pembelajaran tentunya sudah menjadi resep tersendiri dari seorang guru supaya siswa bisa dengan mudah menerima pelajaran yang kami sampaikan. Selain melalui pembelajaran yang ada di kelas kami juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat membangun pengetahuan siswa contohnya seperti kita memasang pamphlet anjuran melakukan perilaku yang baik (perilaku religius).¹⁸

Dengan memaksimalkan pembelajaran Aqidah akhlaq dikelas tentunya menjadi salah satu upaya yang wajar dilakukan dan memang itu merupakan hal yang pokok di dalam sekolah. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai kendala yang di alami oleh guru akhidah Akhlaq ketika membangun pengetahuan moral siswa tersebut, terutama tadi dalam hal pembelajaran:

Kendala yang sering kali terjadi yaitu siswa terkadang bosan dengan materi yang di sampaikan. Dalam hal ini tentunya kita bisa memberikan sela-sela dalam pembelajaran yang

¹⁸ Wawancara dengan bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 25 juli 2018

berjalan dengan memberikan candaan kepada siswa, supaya mereka bisa semangat kembali belajarnya.¹⁹

Selain mewawancarai guru Akhidah akhlaq menelusuri upaya yang dilakukannya, peneliti tak lupa juga mewawancarai waka kurikulum bapan kukuh budi santosa dan kepala sekolah Bapak Suwono. Keterangan yang diberikan oleh waka kurikulum, bapak Kukuh budi santosa:

Upaya dalam membangun pengetahuan siswa berkaitan dengan perilaku religius ini tentu yang utama sudah ada transfer of knowledge kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru-guru mengenai moral religius ini, apalagi guru akhidah akhlaq sebagai salah satu guru yang sangat berpotensi untuk memberikan transfer of knowledge kepada siswa berkaitan dengan perilaku religius tersebut. Karena dari segi pelajarannya sudah mengarah ke perilaku religius. Namun bukan berarti dalam hal ini guru yang lainnya abai dalam perilaku religius, semua tetap bertanggung jawab terhadap perilaku siswa di madrasah tsanawiyah ini.²⁰

Selain dari waka kurikulum juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Suwono selaku penanggung jawab dari yang ada di MTsN Ngantru ini:

Soal membangun pengetahuan moral ini sudah menjadi tanggung jawab dari seluruh elemen yang ada di madrasah ini, apalagi guru Akhidah Akhlaq tentunya secara mata pelajaran sudah pasti melakukan transfer of knowledge terkait dengan perilaku religius²¹

¹⁹ Ibid

²⁰ Wawancara dengan bapak kukuh budi santoso selaku Waka Kurikulum di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

²¹ Wawancara dengan bapak suwono selaku Kepala Sekolah di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

Tak lupa peneliti juga melakukan wawancara mengenai bagaimana guru dalam memberikan pengetahuan mengenai perilaku religius terutama dari guru akhidah akhlaq kepada salah satu siswi yang bernama, :

Guru Akhidah Akhlaq memberikan pengetahuan dengan sangat baik beliau selalu memberikan canda di sela-sela pemberian materi saat siswa sudah mulai lelah dan tidak focus.²²

Seperti apa perilaku religius yang Anda ketahui:

Perilaku religius yang diajarkan oleh guru seperti berperilaku baik, jujur, membiasakan dalam kebaikan, disiplin, mendekatkan diri kepada Allah, ya seperti-seperti itu pokoknya.²³

b. Upaya Membangun pengetahuan (*moral knowing*) perilaku religius siswa

Upaya Yang di tempuh kedua dalam mewujudkan perilaku religius siswa yaitu dengan membangun perasaan moral siswa, yang dimana ini merupakan bagian dari emosional siswa. Dengan tersentuhnya jiwa seorang siswa maka perilaku religius ini memang benar-benar bisa tertanam dalam jiwa seorang siswa. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh Guru Akhidah Akhlaq bisa kita lihat dari hasil wawancara ini:

Upaya Yang kami lakukan untuk membangun perasaan moral itu ya bermacam-macam, hal seperti membiasakan siswa untuk melakukan perilaku religius di sekolah seperti

²² Wawancara dengan Lia Azizatul Aisyah selaku siswi di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 27 juli 2018

²³ Wawancara dengan Lia Azizatul Aisyah selaku siswa di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 27 juli 2018

sholah berjamaah di sekolah, seperti sholat duha, sholat duhur, kita lakukan secara berjamaah di sekolah. Intinya guru-guru disini juga membuat lingkungan sekolah juga harus religius, mengenai masalah kedisiplinan, kebersihan, kompetisi atau berlomba lomba dalam kebaikan selalu hal itu kita bangun. Dalam hal ini tentunya kita melatih siswa untuk bisa tersentuh hatinya dengan agenda-agenda yang di laksanakan di sekolah, contohnya lagi qurban, kebiasaan di sekolah ini saya berharap besar kemudian nantinya akan menjadi kebiasaan siswa di kemudian hari. Terus di setiap jum'at juga ada infaq, hal hal demikianlah yang kita gunakan untuk membangun perasaan religius siswa. Yaitu dengan pembiasaan dan juga membuat lingkungan yang religius.²⁴

Dalam membangun perasaan atau emosional siswa tentu saja pasti ada permasalahan yang terjadi, lalu kemudian apa permasalahan yang sering menghambat hal tersebut?

Dalam hal ini yang menjadi hambatan selama ini yaitu kebiasaan siswa itu di sekolah mungkin baik namun ketika bergaul di luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat terkadang ada yang tak sesuai dengan harapan kita karena tak ada setting lingkungan seperti kita mungkin. Sehingga dari situlah terkadang ada anak yang bandel dan sebagainya itu karena adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik.²⁵

Lalu kemudian bagaimana untuk mengatasi hal tersebut?

Upaya selalu kita lakukan, kita terus menjalankan upaya secara konsisten dan pembiasaan serta kondisi lingkungan ini lama-lama juga akan merubah tingkah laku siswa.²⁶

Lingkungan sekolah dan juga pembiasaan memang sangat penting untuk menyentuh aspek emosional siswa. Peneliti lihat siswa di sekolah melakukan perilaku religius, hal itu juga dengan

²⁴ Wawancara dengan bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 25 juli 2018

²⁵ Wawancara dengan bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 25 juli 2018

²⁶ Wawancara dengan bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 25 juli 2018

lingkungan yang memang memberlakukan perilaku itu seperti guru sesama guru saling menghormati, begitu juga hubungan guru dengan siswa. Saat peneliti datang di MTsN Ngantru ini juga di sambut dengan baik dengan senyum salam sapa. Artinya dalam hal ini perilaku religius sudah terbiasa di lingkungan guru yang ada disana, bahkan juga dengan siswan, mengenai hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Suwono selaku Kepala Sekolah dari MTsN Ngantru. Keterangan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Di madrasah ini tentu masalah berkaitan dengan lingkungan sekolah pastinya sudah sangat memadahi untuk digunakan untuk keperluan berbagai elemen yang ada di sekolah. Kita selalu mengupayakan apapun yang ada di lingkungan sekolah ini bisa di ambil secara nilai oleh siswa contoh saya pembiasaan terkait dengan Qurban, ini juga akan melatih siswa untuk melakukan hal tersebut sehingga pada nantinya siswa ini di lingkungan masyarakatnya akan terbiasa dengan hal tersebut. Kemudian juga kita melakukan teladan. Contohnya saja ada orang jualan di pikul itu ya kita beli ini untuk melatih diri kita melatih siswa yang melihat kita untuk mencontohkan atau memberi teladan meskipun dalam waktu itu kita kenyang kita kan bisa kemudian memberikan makanan yang kita beli kepada orang lain kalau kita kenyang. Hal itu kita lakukan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama, begitu juga dengan tindak tanduk kita kepada sesama dan masih banyak lagi yang lainnya mengenai pembiasaan dan teladan yang dilakukan oleh guru.²⁷

Selain wawancara dengan bapak kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum yaitu bapak kuku budi santoso:

²⁷ Wawancara dengan bapak suwono selaku Kepala Sekolah di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

Bagi saya upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun emosional siswa ini cukup efektif dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah ini juga terjalin kerja sama yang cukup bagus. Adapun permasalahan yang terjadi kita selalu melakukan upaya evaluasi dan pembenahan bersama.²⁸

Tak lupa peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa mengenai perilaku religius di sekolah yang dilakukannya dan juga contoh yang diberikan oleh guru:

Perilaku religius itu bisa membuat hati saya tenang, merasa dekat dengan Allah, dan lingkungan pun menjadi teduh seperti teman-teman dan juga guru membiasakan saling menghargai, berbicara halus kepada sesama, kemudian juga ada pembiasaan yang lain seperti sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah dan bag saya itu menjadi hal yang positif karena menjadi terbiasa.²⁹

c. Upaya Guru dalam membangun Tindakan moral (moral doing/moral action) perilaku religius siswa

Tindakan moral adalah bentuk wujud dari perilaku siswa, dalam hal ini guru juga sangat berperan, sehingga upaya yang dilakukan juga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa, bagaimana guru dalam memberikan control untuk menjaga keberlangsungan perilaku religius siswa secara terusmenerus ini sangat penting, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun tindakan moral (moral doing) siswa

²⁸ Wawancara dengan bapak kukuh budi santoso Waka Kurikulum di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

²⁹ Wawancara dengan Lia Azizatul Aisyah selaku siswi di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 27 juli 2018

keterangan yang disampaikan oleh bapak Jiwarodin selaku guru AKhidah Akhlaq sebagai berikut:

Upaya Guru dalam membangun tindakan moral ini dengan kerja sama yang baik dengan para guru maupun dengan orang tua siswa. Perilaku religius siswa yang terealisasikan bisa kita lihat secara tindakan di sekolah, namun itu tidak cukup kita menggunakan control terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa sebagai upaya untuk evaluasi dan juga proyeksi kedepan yang lebih baik, yaitu dengan menggunakan form penilaian diri, kemudian ada form penilaian antar teman kemudian dari guru ada lembar observasi jurnal yang berguna untuk mendeskripsikan perilaku apa saja yang terjadi di sekolah.³⁰

Dalam membangun tindakan moral perilaku religius ini memang perlu adanya control, untuk melihat seberapa jauh perkembangan perilaku religius siswa tersebut. Hal tersebut di ungkapkan oleh bapak kukuh budi santoso selaku waka kurikulum di MTsN Bandung:

Di sekolah ini menggunakan form penilaian diri, penilaian antar teman dan lembar observasi yang dimiliki oleh guru berupa jurnal, itu sangat membantu dalam mengontrol keberlangsungan perilaku siswa yang ada di sekolah.³¹

Efektifkah hal tersebut dilakukan?

Tentu sangat efektif sekali, apapun itu pasti memiliki kelemahan, namun kita dan guru-guru selalau berusaha keras untuk berkerja sama dalam mewujudkan perilaku religius atau karakter siswa ini dengan semaksimal mungkin.³²

³⁰ Wawancara dengan bapak Jiwarodin selaku guru Aqidah Akhlaq di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 25 juli 2018

³¹ Wawancara dengan bapak kukuh budi santoso Waka Kurikulum di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

³² Wawancara dengan bapak kukuh budi santoso Waka Kurikulum di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

Tidak hanya dengan waka kurikulum, namun dari bapak kepala sekolah juga peneliti mintai keterangan, berkaitan dengan upaya guru dalam membangun tindakan moral siswa yang dilakukan di madrasah tersebut:

Bagi saya kita semaksimal mungkin, sebisa mungkin dalam mengontrol, supaya perilaku siswa bisa secara berkelanjutan di lakukan secara konsisten dimanapun mereka berada. Cara yang dilakukan selama ini cukup efektif namun setiap system yang kita miliki pasti ada kekurang, akan tetapi dari waktu kewaktu tetap kita upayakan untuk memberikan kinerja yang semaksimal mungkin, saya menekankan hal tersebut pada guru-guru.³³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Yaitu salah satu siswa yang ada di MTsN Ngantru. :

Saya selalu membiasakan diri untuk tepat waktu di sekolah, bapak ibu guru membiasakan hal tersebut. Kami juga di beri kartu yang kami isi sesuai perilaku yang kita biasakan dan kartu penilaian untuk teman kita. Itu cukup membuat kami terlatih, kalau tidak melakukan kan malu apalagi kalau kita tulis dan tidak sesuai kan dosa.³⁴

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Situs I

Dari paparan peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan upaya guru dalam membangun perilaku religius siswa di MTsN Bandung sebagai berikut:

³³ Wawancara dengan bapak suwono selaku Kepala Sekolah di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 26 juli 2018

³⁴ Wawancara dengan Lia Azizatul Aisyah selaku siswi di MTsN Ngantru, Tulungagung, pada tanggal 27 juli 2018

- a. Upaya Guru dalam membangun pengetahuan moral (moral knowing) perilaku religius siswa.

Secara garis besar upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun pengetahuan moral (moral knowing) perilaku religius siswa, yaitu:

1. Membangun pengetahuan religius dari pembelajaran di sekolah
2. Memanfaatkan teknologi internet sebagai pemacu minat belajar siswa
3. Memanfaatkan lingkungan untuk membangun pengetahuan siswa.

- b. Upaya Guru dalam membangun perasaan moral (moral feeling) perilaku religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung

Upaya yang dilakukan dalam membangun perasaan moral atau emosional siswa dilakukan upaya oleh guru sebagai berikut:

1. Membuat lingkungan sekolah yang religius
2. Pembiasaan perilaku religius di madrasah
3. Guru sebagai teladan di lingkungan sekolah

- c. Upaya Guru dalam membangun tindakan moral (moral doing) perilaku religius siswa.

Selain moral knowing dan moral loving juga dilakukan upaya untuk membangun perilaku siswa supaya secara continue terus menerus dilakukan siswa guru dengan upaya mengontrol tindakan siswa tersebut, ditemukan data sebagai berikut:

Memberlakukan form control perilaku siswa

- buku penghubung, yang akan memberikan control mengenai sholat yang dilakukan oleh siswa dirumah.
- KDS (kartu disiplin siswa)

2. Temuan Situs II

- a. Upaya Guru dalam membangun pengetahuan moral (moral knowing) perilaku religius siswa di MTsN Ngantru, Tulungagung.
Secara garis besar upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun pengetahuan moral (moral knowing) perilaku religius siswa, yaitu:
 1. Melalui Pembelajaran di Kelas
 2. Memanfaatkan Lingkungan Sekolah
- b. Upaya Guru dalam membangun perasaan moral (moral feeling) perilaku religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung.
Dalam upaya membangun perilaku religius dari segi perasaan atau emosional siswa peneliti menemukan beberapa penemuan berikut ini:
 1. Membuat lingkungan sekolah yang religius
 2. Pembiasaan perilaku religius di madrasah
 3. Guru sebagai teladan di lingkungan sekolah
- c. Upaya Guru dalam membangun tindakan moral (moral doing) perilaku religius siswa.

Selain moral knowing dan moral loving juga dilakukan upaya untuk membangun perilaku siswa supaya secara continue terus menerus dilakukan siswa guru dengan upaya mengkontrol tindakan siswa tersebut, ditemukan data sebagai berikut:

Memberlakukan form control perilaku siswa

- form penilaian diri,
- form penilaian antar teman
- lembar observasi jurnal oleh guru

C. Analisis Data Lintas Situs

1. Upaya Guru dalam membangun pengetahuan moral (moral knowing) perilaku religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung.

Dalam membangun pengetahuan siswa, pembelajaran di kelas merupakan cara yang utama digunakan untuk membangun pengetahuan siswa. Selain pembelajaran di kelas seperti pemanfaatan lingkungan untuk membangun pengetahuan siswa seperti memasang slogan di tempat tertentu kemudian menggunakan media ini hanya berfungsi sebagai pendukung saja. Namun yang utama dalam hal membangun pengetahuan perilaku religius itu utamanya dari pembelajaran yang ada di dalam kelas.

2. Upaya Guru dalam membangun perasaan moral (*moral feeling*) perilaku *religius* siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung.

Dalam upaya membangun perilaku religius siswa dari aspek perasaan siswa yaitu dengan menciptakan lingkungan. Dengan adanya pergaulan siswa berada lingkungan religius maka ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perasaan atau emosional seorang siswa.

Kedua yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah juga akan memberikan refleksi bagi siswa, pembiasaan ini juga dengan adanya peraturan yang diterapkan di sekolah. Seperti siswa melakukan sholat duha dan duhur berjamaah, kebiasaan membaca Qur'an di setiap pagi, Kemudian membiasakan hidup yang bersih dan banyak lagi yang lainnya.

Selain menciptakan lingkungan yang religius dan melakukan pembiasaan di sekolah guru juga sebagai teladan bagi siswanya di sekolah.

3. Upaya Guru dalam Membangun Tindakan Moral (*moral doing*) perilaku religius siswa di mtsn Bandung, Tulungagung dan mtsn Ngantru, Tulungagung.

Ada beberapa upaya yang digunakan oleh Guru dalam membangun tindakan moral hal itu bersifat control, supaya siswa mau untuk melakukan perilaku religius tersebut secara terus menerus. Dengan menggunakan form berupa kartu disiplin siswa, form penilaian

antar teman, buku penghubung. Dengan beberapa komponen itu tentunya akan dapat membuat keberlangsungan perilaku religius siswa tercontrol dan terealisasikan secara terus menerus. Gurupun bisa mengevaluasi dengan mudah seberapa jauh perilaku religius siswa.

Untuk lebih jelasnya bisa lihat table berikut ini:

Tabel 4.1

no	Pertanyaan penelitian	Temuan situs I	Temuan situs II
1	Bagaimana Upaya Guru dalam membangun Pengetahuan moral (<i>Moral Knowing</i>) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung?	Membangun pengetahuan religius dari pembelajaran di sekolah, Memanfaatkan teknologi internet sebagai pemacu minat belajar siswa, Memanfaatkan lingkungan untuk membangun pengetahuan siswa.	Melalui Pembelajaran di Kelas, Memanfaatkan Lingkungan Sekolah
2	Bagaimana Upaya Guru dalam membangun Perasaan moral (<i>moral</i>	Membuat lingkungan sekolah yang religius, Pembiasaan perilaku religius di madrasah,	Membuat lingkungan sekolah yang religius, Pembiasaan perilaku religius di madrasah, Guru

	<i>felling</i>) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung?	Guru sebagai teladan di lingkungan sekolah	sebagai teladan di lingkungan sekolah
3	Bagaimana Upaya Guru dalam membangun perbuatan moral (<i>Moral Doing</i>) religius siswa di MTsN Bandung, Tulungagung dan MTsN Ngantru, Tulungagung?	Memberlakukan form control perilaku siswa 1. buku penghubung, yang akan memberikan control mengenai sholat yang dilakukan oleh siswa dirumah 2. KDS (kartu disiplin siswa)	Memberlakukan form control perilaku siswa 1. form penilaian diri, 2. form penilaian antar teman 3. lembar observasi jurnal oleh guru